



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Seni adalah ekspresi manusia yang mengandung unsur keindahan. Rasa seni manusia diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh manusia lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Soedarsono SP.

Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutamakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula dari orang lain yang menghayatinya.<sup>1</sup>

Tuhan memberikan sifat seni pada makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian pada diri manusia terdapat seni karena sengaja atau tidak seni sudah diterapkan dalam kehidupan manusia. Bahkan mungkin tanpa disadari alam semesta juga diciptakan dari unsur seni. Seni juga dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur.

Dalam dunia pendidikan seringkali mengecilkkan beberapa mata pelajaran tertentu dan meninggalkan pelajaran lainnya. Mata pelajaran Matematika ataupun Fisika misalnya, cenderung diprioritaskan untuk diajarkan disekolah-sekolah. Sementara mata pelajaran pendidikan seni cenderung dinomor duakan. Padahal seni dibutuhkan untuk perkembangan pendidikan. Seni juga dibutuhkan untuk pembentuk jiwa dan karakter seseorang.

<sup>1</sup> Soedarsono SP. Sjarah Perkembangan Seni Rupa Modern. ISI Yogyakarta : CV Studio Delapan Putih Enterprise. 2000.P.2



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Anggapan miring terhadap kesenian juga terjadi pada sebagian kecil masyarakat. Terutama pandangan masyarakat kaum muslimin. Namun dalam praktek kehidupan sehari-hari, sadar atau tidak, mereka juga telah terlibat dengan masalah seni. Sekarang ini seni telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, tidak hanya yang berdomisili di kota, tetapi juga bagi yang berada di desa-desa.

Berkaitan dengan kasus tersebut, penulis melakukan wawancara pada beberapa tamatan pendidikan seni yang mengalami kasus seperti pernyataan di atas. Yaitu anggapan miring terhadap dunia kesenian. Saat penulis melakukan observasi dan wawancara, ditemukan adanya pandangan miring terhadap kesenian dari orang-orang yang tidak memahami seni. Hal ini membuat penulis tertarik untuk memberikan pandangan baru kepada masyarakat umum tentang seni melalui penuturan bahasa film.

Sebagai seorang sutradara penulis tertantang untuk menggarap sebuah film yang bertemakan kesenian dengan judul film *Halim*. Oleh sebab itu, di dalam penggarapan karya film tersebut penulis terlibat hampir pada seluruh proses pembuatannya. Mulai dari menerjemahkan dan menginterpretasikan naskah yang ditulis sampai film ditayangkan pada penonton.

Agar film dapat dinikmati penonton, salah satu faktor penting adalah struktur dramatik pada naskah, serta elemen dramatik yang menjadi tanggung jawab sutradara dalam menciptakan dramatisasi

dalam film bergenre apapun. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penting dan pondasi dalam penyutradaraan sebuah adegan.

Faktor itu meliputi karakter, keadaan, dinamika hubungan antar tokoh, keinginan *scene* yang dititipkan menjadi keinginan karakter tokoh dalam sebuah adegan, harapan yang diinginkan karakter pada suatu adegan yang berdampak pada psikologi pada penonton, tindakan dari karakter yang tercermin dari akting sang tokoh tersebut dan masih ada beberapa faktor lain seperti *activity*, *acting beats*, dan *dramatic blocks*.<sup>2</sup>

Karakter adalah sosok tokoh yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa baik sebagian maupun keseluruhan cerita yang digambarkan dalam alur cerita. Karakter dan unsur yang membentuk dan melengkapi karakter tersebut pada dasarnya sudah terdapat dalam naskah.<sup>3</sup> Unsur yang membentuk dan melengkapi karakter tersebut akan dibangun pada proses penciptaan film oleh sutradara. Pada produksi film televisi ini, penulis sebagai sutradara membangun dan menguatkan karakter beberapa tokoh sentral, melalui *Director As Interpretator* dan Akting Representasi.

Ada dua macam pendekatan penyutradaran yaitu *Director As Interpretator* dan *Director as Creator*, Menurut Herman J. Waluyo.

*Director As Interpretator* atau Sutradara sebagai interpretator adalah sutradara yang berpegang teguh pada naskah secara kaku. *Director as Creator* adalah sutradara yang menciptakan variasi baru.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Nicholas T. Proferes, *Directing Fundamentals*, (London, Focal Press: 2008), 20-21

<sup>3</sup>Rikrik El Saptria, *Acting Handbook*, (Bandung, Rekayasa Sain: 2006), 27

<sup>4</sup> Prof. Dr. Herman J. Waluyo. *Drama: Teori dan Pengajarannya* (Yogyakarta, PT. Hanindita Graha Widya: 2002),



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Perbedaan dari kedua pendekatan di atas adalah, *Director As Interpretator* seorang sutradara menuntut aktor untuk merepresentasikan keinginan sutradara sesuai dengan naskah yang ada dan sesuai dengan arahan sutradara. Sedangkan pada pendekatan *Director as Creator* sutradara memberikan ruang pada pemain untuk berimprovisasi, dan sutradara juga memiliki ruang untuk menginterpretasikan naskah sesuai dengan idenya dan tidak kaku pada naskah yang ada.

Dari kedua pendekatan penyutradaraan di atas, penulis menggunakan *Director As Interpretator* untuk penggarapan karya film televisi *Halim*. Hal ini disebabkan penulis sebagai sutradara ingin merepresentasikan tokoh Halim sesuai dengan karakter yang ada pada naskah. Pencapaian karakter yang diinginkan untuk tokoh Halim dilakukan dengan memberikan arahan cara berperan, sebagai Halim. Namun dalam hal ini, penulis tentu terlebih dahulu harus memahami karakter tokoh Halim. Salah satu cara memahami karakter tokoh Halim, adalah melakukan riset pada lingkungan keluarga Halim. Selain itu penulis juga menganalisa tampilan fisik, gestur, dan dialek yang digunakan. Kemudian pemain dilatih sedemikian rupa agar dapat menghayati dan memiliki kesesuaian dengan tokoh aslinya melalui akting representasi.

Akting representasi pada dasarnya menuntut aktor berusaha untuk mengimitasikan atau mengilustrasikan tingkah laku karakter

yang akan diperankannya. Dengan kata lain, akting representasi berusaha memindahkan jiwanya sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkannya sehingga membuat penonton teralienasi dari peranan si aktor.<sup>5</sup> Tujuan penulis melakukan pendekatan tersebut agar karakter yang ada dalam naskah dapat penulis wujudkan pada tokoh Halim. Dengan demikian cerita tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga memiliki kekuatan pada setiap *scene* yang diciptakan.

#### B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan ide dalam penciptaan ini adalah :

Bagaimana menyutradarai Film Televisi *HALIM* dengan Pendekatan *Director As Interpretator* untuk Mewujudkan Karakter *Halim*.

#### C. TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah :

- a. Penulis ingin menawarkan pandangan baru pada penonton bahwa sekolah seni dibutuhkan untuk pembentukan jiwa dan karakter seseorang.

<sup>5</sup>Eka D. Sitorus. *The art Of Acting*, (Jakarta: Gramedia, 2003), Hal 19



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- b. Penulis ingin mewujudkan karakter Halim melalui pendekatan *Director As Interpretator* dan Akting Representasi.

#### D. MANFAAT PENCIPTAAN

Hasil penciptaan karya ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi

1. Bagi Penulis
  - a. Penciptaan karya ini dapat menjadi salah satu media aplikasi ilmu-ilmu dan metode penciptaan film televisi, khususnya penyutradaraan yang didapat dibangku pendidikan maupun dari pengalaman praktek di luar kampus.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang seni serta peluang kepada orang lain.
2. Bagi Institusi
  - a. Terciptanya sebuah film dan bertambahnya koleksi sebuah film yang bertema fenomena dan sudut pandang orang mengenai sekolah seni.
  - b. Terciptanya sebuah Film Televisi dengan konsentrasi pada unsur visual yang mendukung karakter-karakter dalam film televisi.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat mendapatkan pandangan berbeda tentang kelaziman dalam memandang bahwa seni bukanlah suatu pilihan yang baik.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- b. Dengan setting dan ruang waktu cerita, di Sumatera Barat secara tidak langsung masyarakat mendapatkan informasi terkait segala sesuatu tentang Sumatera barat
- c. Masyarakat mendapatkan energi positif setelah menonton film ini. Terutama cara memandang pentingnya pendidikan dan dunia seni

#### E. KEASLIAN KARYA

Di Indonesia film bertema pendidikan dan kesenian memang tidak semarak film percintaan, perang, horor dan sebagainya. Sampai saat ini film bertema pendidikan dan kesenian belum menjadi tujuan utama bagi para produser film. Selain tidak menjanjikan dari segi untung, kenyataannya penonton film Indonesia cenderung lebih menyukai tema romantis remaja dan cerita horor yang dihiasi unsur pornografi yang sengaja diciptakan untuk menarik penonton.

Adapun beberapa film yang menjadi acuan dan referensi penulis dalam menciptakan karya film *Halim* ini adalah sebagai berikut :

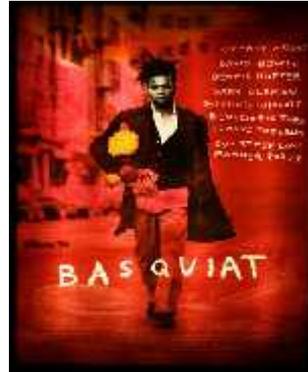


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

1. Film referensi yang sesuai dengan tema kesenian adalah film Basquiat.



Gambar 1.

Poster Film Basquiat

Sumber ([www://en.wikipedia.org](http://www://en.wikipedia.org))

Film Basquiat disutradarai oleh Julian Schnabel, yang dirilis pada tahun 1996. Film ini diangkat dari kisah nyata kehidupan seorang seniman posmodern asal Amerika Serikat, Jean Michel Basquiat. Dia menekuni seni grafiti sebagai dasar membuat lukisan bergaya kolase.

Film ini menceritakan kehidupan Jean-Michel Basquiat dan masalah-masalah yang dia hadapi untuk mencapai puncak popularitas sebagai seorang seniman grafiti, mulai dari jadi “penghuni” rumah kardus, sampai kemudian ditemukan oleh Andy Warhol. Tapi kesuksesannya harus dibayarnya dengan harga yang sangat mahal. Karena dia harus mengorbankan persahabatan, cinta, dan pada akhirnya hidup sendiri.

Berdasarkan film di atas, penulis bermaksud menghadirkan sebuah film yang juga diangkat dari kisah nyata yang bertema

kesenian dan bagaimana seorang tokoh menggapai kesuksesannya di tengah tekanan orang-orang terdekatnya. Pada film *Halim* penulis akan menghadirkan bagaimana perjuangan Halim untuk membuktikan pada orang tuanya bahwa seklah seni tidak seburuk yang difikirkan oleh orang tuanya dan orang-orang yang tidak memahami seni seutuhnya.

2. Referensi *Genre* adalah Film Begin Again.



Gambar 2  
Poster Film Begin Again  
Sumber ([www://en.wikipedi.org](http://www://en.wikipedi.org))

Begin Again adalah judul film Amerika Serikat yang bergenre drama musik yang disutradarai oleh John Carney yang diproduksi pada tahun 2013. Film ini juga meraih kemenangan pada *Toronto International Festival Film*.

Film ini bercerita tentang sepasang kekasih Gretta dan Dave yang berkecimpung di dunia musik, yaitu sebagai penulis lagu dan musisi berbakat yang populer. Suatu hari, Dave mendapatkan sebuah penawaran dari sebuah label besar untuk memulai rekaman dan



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

mengharuskan ia untuk berdomisili di New York, ia pun segera berangkat bersama Gretta dan keberuntungan menghampiri karirnya.

Karir Dave berada di atas angin yang membuatnya lupa diri dan membuat kesalahan besar dengan melakukan perselingkuhan dengan produsernya yang membuat kisahnya dan Gretta hancur. Setelah kejadian tersebut mereka berdua berjalan dengan caranya masing-masing. Gretta menemui temannya Dan. Dan tertarik pada kemampuan Gretta dan mereka membuat sebuah kelompok musik dengan dana terbatas. Pada akhir cerita Dave dan Gretta kembali dipertemukan setelah melewati banyak masalah dan lika liku perjalanan menuju popularitas mereka masing masing. Film bergenre Drama Musik ini membuat penulis sebagai penonton, ikut merasakan apa yang dialami oleh tokoh utama. Alur yang berbolak-balik pada film ini membuat penonton bingung, penasaran pada setiap adegan yang dihadirkan.

Penulis bermaksud menghadirkan tema dan *genre* yang sama yaitu tema kesenian dengan *genre* Drama Musik tetapi dengan cerita yang berbeda. Dengan Plot atau alur yang maju mundur dan dengan dramatik yang dihadirkan pada film *Begin Again* akan menjadi referensi dalam penggarapan film *Halim* untuk memberikan rasa penasaran dan membuat penonton mengikuti cerita dari satu masalah ke masalah lainnya. Penekanan akting pada tokoh utama sebagai



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pengantar cerita pada film *Begin Again* akan menjadi acuan bagi penulis dalam penggarapan film *Halim*.

3. Referensi film yang menerapkan konsep Akting Representasi adalah Film *Habibie Ainun*



Gambar 3  
Poster Film *Habibie Ainun*  
Sumber ([www://en.wikipedi.org](http://www://en.wikipedi.org))

*Habibie Ainun* adalah film bergenre drama yang disutradarai oleh Faozan Rizal dan dirilis pada 20 Desember 2012. Film ini diangkat dari kisah hidup Presiden Republik Indonesia yang ke tiga yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie.

Film ini bercerita tentang Rudy Habibie yang diperankan oleh Reza Rahadian, adalah seorang jenius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar, berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat truk terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari, adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karir terbuka lebar untuknya. Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta pada Ainun dan menikahinya. Setelah itu



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

mereka hidup di Jerman dan Habibie melanjutkan karirnya. Banyak hal yang dilalui Habibie dan Ainun selama di Jerman, suka dan duka dilalui bersama.

Berdasarkan film di atas penulis menghadirkan film *Halim* yang telah penulis garap adalah mengisahkan tentang seorang pemuda yang dilarang oleh orang tuanya untuk bersekolah dibidang kesenian, karena banyak orang awam yang beranggapan, mengapa sekolah dibidang seni dan mau jadi apa setelah itu, mau makan apa dari seni. Banyak orang yang lebih memilih menyekolahkan anaknya di kampus yang lebih berkualitas seperti misalnya perhotelan atau akutansi. Disini sang tokoh mencoba membuktikan pada orang tuanya dan pada banyak orang, dengan pemahamannya tentang arti kesenian. Halim mencoba membuktikan bahwa kesenian itu tidak seburuk yang dipikirkan orang awam karena mereka tidak mengerti bagaimana proses dan aktivitas yang dilakukan dibidang seni.

Cerita ini terinspirasi dari kisah nyata seorang tamatan seni yang mengalami hal tersebut. Disini penulis akan menghadirkan perjuangannya untuk menggapai impian di tengah tekanan orang-orang terdekatnya. Karakter dan cerita tersebut nantinya akan dihadirkan ke dalam bentuk audio visual yang dikemas dalam bentuk fiksi dan diperankan oleh seorang aktor yang telah dipilih. Beberapa hal ini menjadi salah satu bentuk keaslian karya yang penulis ciptakan.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

